

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan kondisi belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya tergantung pada siswa saja tetapi juga peran guru serta sarana dan prasarana disekolah. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar proses pembelajaran terhadap siswa dapat meningkat, sedangkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan penunjang keberhasilan siswa sehingga merupakan faktor yang tidak bisa dikesampingkan dalam kegiatan belajar mengajar. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dan memperoleh hasil belajar dengan baik.

Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang lebih baik, manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi, spiritual, sosial, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sementara itu penyelenggara pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga metode yang di ajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando.

Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang tehnik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar yang lain serta pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif dan efisien. Selaku calon pendidik, penulis merasa melakukan peneliat untuk menemukan pendekatan yang selaras dalam perubahan proses pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak siswa.

Pendekatan *Saintifik* pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran, menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan ada lima langkah yang harus dicapai oleh siswa yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Permendikbud No.81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip, 1.Berpusat pada peserta didik, 2.Mengembangkan kreativitas peserta didik, 3.Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4.Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, 5.Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Kurikulum 2013 memberikan cara atau langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan bergairah.

Sejalan hal itu dalam penggunaan pendekatan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan

jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Kegiatan belajar-mengajar mempunyai tujuan, tujuan merupakan pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar-mengajar akan dibawa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam suatu cabang olahraga. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya para siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam hal ini gaya mengajar adalah merupakan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebaiknya guru menggunakan gaya mengajar atau pendekatan yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar, sehingga gaya mengajar tersebut dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran ideal yang diinginkan.

Secara umum pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik didalam proses pembelajarannya dan sangat memerlukan gaya mengajar yang sesuai. Hal ini merupakan proses yang sangat penting bagi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Diharapkan dengan memilih gaya mengajar yang tepat maka pada saat mengajar akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Dalam memilih gaya mengajar guru harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dalam kekurangan dari suatu gaya mengajar tersebut. Biasanya

guru bisa saja merasa nyaman dengan suatu gaya mengajar yang digunakannya, namun bisa saja menimbulkan suatu kendala karena kurang tepatnya penerapan gaya tersebut. Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, salah satu diantaranya adalah gaya mengajar saintifik. Untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan bergairah pada siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi mempebisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan saintifik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dinilai dapat menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sebab pendekatan pembelajaran saintifik diyakini sebagai titian emas

perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di sekolah SMP Terpadu Muhammadiyah 01 Medan pada bulan juni s/d juli 2019, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik tendangan lurus depan pencak silat, serta berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru pendidikan jasmani dari 22 siswa hanya 8 atau (36,36%) yang tuntas. Sedangkan 14 atau (63,64%) siswa dinyatakan belum tuntas. Hal itu dikarenakan keterampilan gerak dasar yang kurang baik, bagaimana rendahnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar tendangan lurus depan pembelajaran yang kurang sistematis, seperti guru langsung kepengenalan teknik dasar, kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, metode pengajaran yang digunakan adalah metode mengajar komando, dimana metode mnegajar ini adalah guru yang lebih aktif didalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan inilah banyak siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh skor 75. Artinya kegiatan guru yang dilaksanakan dikategorikan cukup. Dan berdasarkan observasi kegiatan siswa didapatkan skor 60. Maka dari hasil observasi siswa di simpulkan termasuk dikategorikan kurang. Oleh karena itu perlu adanya sebuah solusi untuk pemecahan permasalahan yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Salah satunya adalah melalui penerapan pendekatan saintifik dimana menuntut siswa harus menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui mengamati, mengklasifikasi, memprediksi,

merancang, melaksanakan eksperimen dan mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain dengan menggunakan keterampilan berfikir, dan menggunakan sikap ilmiah, seperti ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur, hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (metode *saintifik*) berupa konsep, hukum, atau prinsip yang dikonstruksi oleh siswa dengan bantuan guru. Sehingga siswa dapat mengingat serangkaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan diduga dapat memperbaiki hasil belajar siswa secara optimal.

Hasil Pengamatan yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah Terpadu 01 Medan serta informasi yang diperoleh dari guru penjas rendahnya nilai KKM siswa dibawah 75 dikarenakan gaya mengajar yang digunakan guru merupakan gaya mengajar komando. Pada hakikatnya dalam gaya mengajar komando siswa tidak mempunyai kebebasan untuk mempunyai keputusan sehubungan dengan proses belajar, yang menyebabkan daya kreasi siswa menurun dan siswa kehilangan motivasi untuk belajar .

Dengan demikian perhatian serta rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut menjadi berkurang, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk melakukan tendangan lurus depan dengan baik dan benar .

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran pencak silat di SMP Muhammadiyah 01 Medan dilaksanakan secara konvensional. Dari pembelajaran yang dilakukan konvensional menunjukkan kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa. Di samping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa

berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Menurut peneliti, guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar pendidikan jasmani. Untuk mengatasi hal tersebut alangkah baiknya jika guru pendidikan jasmani menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa.

Pendekatan pembelajaran saintifik dan variasi pembelajaran pada proses belajar mengejar teknik tendangan lurus depan dalam pencak silat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menemukan dan menerapkan konsep dan ide ide mereka dan memiliki semangat tinggi untuk belajar, yang mengakibatkan siswa dapat secara bertahap melewati kejenuhan dalam pembelajaran tendangan lurus depan tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Lurus Depan Pencak Silat Melalui Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII (Terpadu) SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Cara penyampaian guru yang kurang tepat dan gerakan yang didemonstrasikan guru sulit dimengerti oleh siswa.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar tendangan lurus depan.
3. Siswa kurang termotivasi dalam belajar tendangan lurus depan.
4. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sekolah.
5. Belum maksimalnya hasil belajar tendangan lurus pelajaran pencak silat siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan memberikan kejelasan terhadap batasan masalah yang hendak di bahas agar ruang lingkup tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasinya.

Maka sehubungan dengan itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan hasil belajar tendangan lurus depan pencak silat melalui Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran, variasi pembelajaran tahap mencoba melalui permainan menyusun gambar, variasi pembelajaran tahap mencoba melalui gerak lambat, variasi pembelajaran tahap mencoba melalui gerak cepat, variasi pembelajaran tahap mencoba permainan melalui (keselarasan gerakan awal dan akhir), pada siswa Kelas VIII Terpadu SMP Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah melalui gaya mengajar saintifik dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tendangan lurus depan pelajaran bela diri pencak silat siswa kelas VIII Terpadu SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

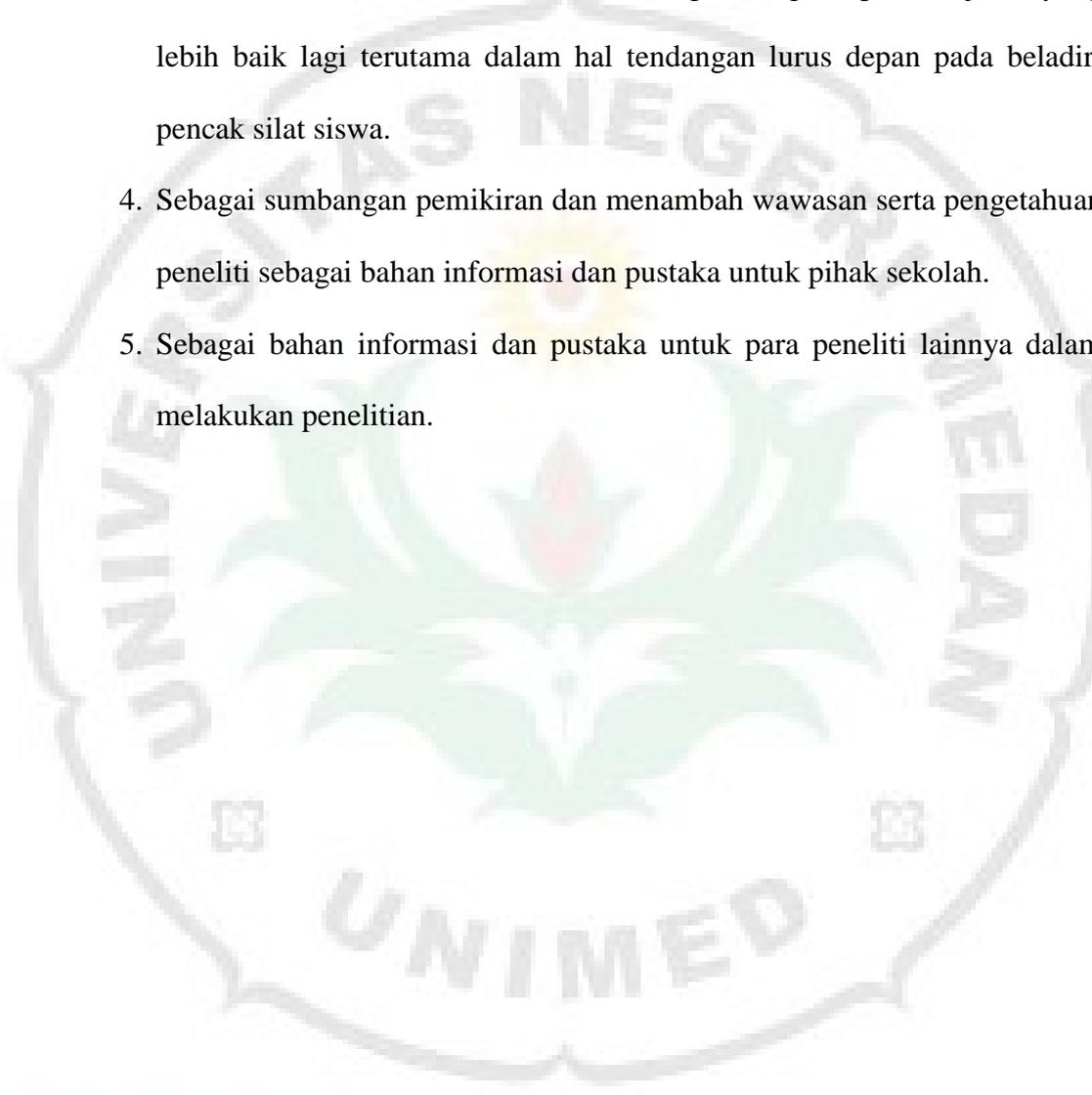
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tendangan lurus depan pencak silat melalui proses perbaikan pembelajaran pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas VIII Terpadu SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar pendidikan jasmani terutama teknik tendangan lurus depan pencak silat adapun manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru pendidikan jasmani untuk peningkatan hasil belajar dan bahan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada proses pembelajaran tendangan lurus depan beladiri pencak silat.

3. Peneliti, menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal tendangan lurus depan pada beladiri pencak silat siswa.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti sebagai bahan informasi dan pustaka untuk pihak sekolah.
5. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti lainnya dalam melakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY